

Implikasi Pendidikan Islam terhadap Perkembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Abdul Adib

Universitas Islam An Nur Lampung, Jl. Pesantren No.01, Sidoharjo, Kec. Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan,
Lampung
abduladib@an-nur.ac.id

Abstract

The reason for this study was to find a creative learning model in the advancement of Islamic strict schooling learning materials. As a learning model that prompts the field of PAI learning in the light of Neuroscience and Quipper School. The exploratory information is obtained through writing perceptions connected with logical diary depictions and perceptions of references to investigate works, both physically and carefully which center around the subject of Islamic strict schooling. This examination is a writing study with subjective techniques. The aftereffects of this investigation discovered that the Neuroscience-and Quipper School-based model of creating PAI learning materials had the option to work with understudies (understudies and understudies) in learning PAI. Developing interest in learning and being imaginative in creating learning materials for Islamic strict training which have suggestions for the improvement of learning in the present modern transformation 5.0

Keywords: Islamic Education, Learning Development, Islamic Education

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan model pembelajaran yang kreatif dalam pemajuan materi pembelajaran PAI. Sebagai model pembelajaran yang mendorong bidang pembelajaran PAI dalam terang Neuroscience dan Quipper School. Informasi eksplorasi diperoleh melalui persepsi tulisan yang dihubungkan dengan penggambaran buku harian yang logis dan persepsi referensi untuk menyelidiki karya, baik secara fisik maupun hati-hati yang berpusat pada subjek sekolah Islam yang ketat. Ujian ini merupakan ujian tulis dengan teknik subjektif. Hasil penelitian ini menemukan bahwa model pembelajaran PAI berbasis Neuroscience-and Quipper School mampu bekerja sama dengan siswa (siswa dan siswa) dalam pembelajaran PAI. Menumbuhkan minat belajar dan imajinatif dalam menciptakan materi pembelajaran untuk pelatihan Islam yang ketat yang memiliki saran untuk perbaikan pembelajaran di era transformasi modern 5.0

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Pengembangan Pembelajaran, Pendidikan Islam

Copyright (c) 2023 Abdul Adib

Corresponding author: Abdul Adib

Email Address: abduladib@an-nur.ac.id (Jl. Pesantren No.01, Sidoharjo, Kec. Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung)

Received 26 February 2023, Accepted 4 March 2023, Published 6 March 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan di suatu negara harus dipandang baik dari segi penataan, pelaksanaan, maupun penilaiannya, karena pelatihan merupakan salah satu bidang yang akan melahirkan SDM yang berkualitas. Konsekuensinya, penyelenggaraan pendidikan sebagai salah satu komponen dalam mencerdaskan kehidupan bangsa harus mendapatkan fokus yang utuh dalam strategi produksi bangsa ini, *sebagaimana* tertuang dalam pasal 31 amandemen keempat UUD 1945 bahwa setiap penduduk berhak untuk bersekolah (Maulani, 2013).memperhatikan bahwa persekolahan di Indonesia dikoordinasikan melalui saluran, tingkatan dan jenis pelatihan. Cara instruktif adalah wahana yang digunakan siswa untuk mengembangkan kapasitas mereka yang sebenarnya dalam siklus instruktif yang sesuai dengan tujuan instruktif. Ada tiga jalur pendidikan, yaitu jalur formal, nonformal, dan santai. Pelatihan formal adalah cara instruktif yang terorganisir dan berlapis yang terdiri dari sekolah dasar,

instruksi opsional, dan pendidikan lanjutan. Persekolahan nonformal adalah cara instruktif di luar pendidikan formal yang dilakukan secara terorganisir dan berlapis. Pelatihan santai adalah cara keluarga dan sekolah ekologis (Saepudin, 2019).

Masalah mendasar dalam penelitian ini adalah belum adanya materi pelatihan keislaman yang tegas pada mata pelajaran PAI yang mudah dipahami oleh siswa dan siswi. Selama ini, materi-materi Pendidikan Islam *Ketat* yang telah dibuat dan diajarkan kepada siswa, khususnya siswa di sekolah-sekolah terkesan menjemukan dan melelahkan. Dengan demikian, siswa membutuhkan minat belajar dan mendidik serta belajar tidak sesuai dengan hasil belajar yang ideal (Jailani et al., 2021). Meskipun pada dasarnya mempelajari Diklat Keislaman, salah satu mata pelajaran yang wajib dan diusahakan baik di tingkat sekolah hingga perguruan tinggi oleh Dinas Agama Jendra adalah Penanggung Jawab Pendidikan Ketat Islam (Jailani et al., 2021). Dengan demikian sebagai bahan pembelajaran pilihan untuk PAI sesuai dengan signifikansi peningkatan PAI adalah signifikan (Latifah, 2017).

Selama ini penelitian tentang penyempurnaan materi pembelajaran PAI hanya berpusat pada bagian-bagian metodologi pembelajaran PAI. Peningkatan di bidang teknik dengan tekanan belajar mudah dirasakan oleh siswa. Atau sebaliknya penelitian lebih banyak bermuara pada pengembangan rencana pendidikan pengajaran Islam (ALI, 2020). Yang tidak lain adalah tujuan pembelajaran PAI berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran. Dilanjutkan dengan penelitian tentang peningkatan pengajaran karakter, bahkan kemajuan sekolah ekologi Islam. Oleh karena itu penemuan-penemuan menunjukkan bahwa materi pembelajaran PAI dengan mudah diakui oleh siswa dan siswa (Sumantri & Ahmad, 2019). Pembelajaran Islam Ketat memberikan pelajaran sehingga nantinya dapat memvariasikan subjek penghibur dengan *menerapkan* sisi positif dari Sekolah Islam. Menghubungkan dengan iklim umum dan karakter dalam setting lokal. Mengingat belum ada ujian yang menitikberatkan pada kemajuan materi pembelajaran Diklat Ketat Islam, maka belum ada analisis yang menganalisisnya dalam ranah Madrasah. Tentunya kajian terhadap kemajuan materi pembelajaran PAI ini akan memiliki konsekuensi yang luas bagi para penghibur yang sesuai dengan cara berpikir pendidikan Islam (Arifin et al., 2021).

Motivasi di balik penelitian ini adalah untuk menemukan model pembuatan materi pembelajaran *Islamic Strict Training* yang relevan dengan keadaan siswa atau siswa yang sedang berlangsung. Penemuan ini mengarah pada dua bagian pembelajaran Pelatihan Ketat Islam. Sudut utamanya adalah kemajuan materi pembelajaran Islamic Strict Training berbasis Neuroscience. Discovering that mendorong siswa untuk tetap imajinatif dan kreatif dalam belajar. Siswa disini diarahkan untuk dapat menggunakan neuron atau sel syaraf yang ada di dalam otak untuk terus bekerja dan melahirkan pemikiran-pemikiran yang cerdas, khususnya siswa hasil belajar atau siswa berprestasi dengan nilai kelulusan. Bagian kedua dari pembinaan materi pembelajaran ini adalah siswa diberikan model materi berbasis Quipper School. Dalam pembinaan materi ini, peserta didik diharapkan memiliki pilihan untuk mengurai dan mengukur tingkat kemampuan belajar dalam mata pelajaran keislaman yang ketat. Hal ini mengganggu siswa dalam secara mandiri mencari tahu bagaimana

membina materi PAI dan imajinatif dalam menguasai materi tersebut, misalnya siswa dapat dengan mudah mempertahankan materi Aqidah Akhlak, misalnya yang bersifat wajib dan hal-hal yang berkaitan (Hidayah, 2018).

Kajian ini didasarkan pada anggapan bahwa kemajuan materi pembelajaran Taqwa memberikan pilihan yang berbeda dengan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan pembelajaran Diklat Islami yang salah satunya memudahkan siswa dan siswi menguasai materi pembelajaran. Dapat mendengar pandangan bahwa materi PAI selama ini terkesan melelahkan dan membosankan, *karena* tidak ada materi atau imajinasi dan kemajuan dalam pengembangan materi pendidikan Islam yang ketat. Peningkatan materi sebagai tolak ukur pembelajaran, dimana siswa pada masa pandemi banyak mengalami kendala seputar pembelajaran dakwah, tertinggal dan beberapa materi yang merepotkan yang disampaikan oleh pengajar. Di tingkat perguruan tinggi, mahasiswa menghadapi kesulitan, ditambah dengan tekanan karena dampak mental. Mengingat semua itu, pemajuan bahan ajar Diklat Islam secara elektif adalah sesuai dengan arti penting pembelajaran Madrasah Diniyah (Fakhrurrazi, 2018).

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi subyektif. Informasi dikumpulkan melalui strategi penelitian kepustakaan (*Scholarly Examinations*). Di perpustakaan informasi diperoleh melalui pengkajian tulisan terkait seperti artikel catatan harian logis, buku, laporan, serta pemeriksaan amal kebajikan yang menekankan pada pembicaraan tentang peningkatan materi pembelajaran tuntunan Islam yang maknanya sesuai dengan zaman sekarang. Artikel yang tepat dalam ulasan ini adalah menerapkan materi pembelajaran Islam kemajuan, sedangkan materi materinya adalah siswa, siswa, usia yang lebih muda, siswa di sekolah gratis dan lahan otonom. Informasi dikumpulkan melalui (pencarian) pada kumpulan data pada kacamata peneliti. Para ilmuwan juga meningkatkan dengan analisis kontekstual di lapangan, dan ditunjukkan melalui data wawancara dan persepsi dengan usia yang lebih muda dan daerah setempat.

Alat yang digunakan adalah instrumen wawancara dan persepsi melalui perangkat khusus (*handphone*) dengan aturan wawancara, menyiratkan bahwa eksplorasi ini menggunakan secara komprehensif dan menyeluruh dari sumber informasi penting dan tambahan serta data persepsi wawancara sebagai bukti temuan pemeriksaan terkait dengan kekurangan dalam syariat Islam. belajar di sekolah konvensional (Dr. Drs. I Wayan Suwendra & Manuaba, 2018). Prosedur pemeriksaan informasi yang digunakan dalam review ini adalah content investigation untuk membedah gagasan pembelajaran Islam yang ketat dalam perspektif Neuroscience, dalam model pembelajaran sekolah Quepper berbasis teks yang penting pada masa sekolah mandiri atau waktu bebas.

HASIL DAN DISKUSI

Berbagai macam kemajuan dalam menampilkan materi telah tercipta sejak saat ini di Indonesia. Diterapkan dalam pembelajaran keislaman yang ketat baik di tingkat sekolah hingga perguruan tinggi. Secara konsisten dan periode yang sesuai mengikuti rencana pendidikan atau kemajuan pelatihan Islam yang ketat dan inovasi terbaru.

Dalam pengembangan materi peragaan PAI ini sangat luas dan ahli yang berbeda, dalam sebuah artikel buku harian khususnya memberikan salah satu kemajuan materi peragaan Aqidah Akhlak berbasis Quipper School, penemuan berbasis Sekolah Qupper yaitu menarik untuk mempelajari mata pelajaran yang bersifat instruktif. Materi yang dibuat memiliki atribut-atribut yang menyertai: dalam bentuk web, dan menggabungkan berbagai bagian media khususnya pesan, gambar, suara dan video, yang diinput melalui aplikasi Quipper School, berkaitan dengan sudut belajar, materi dan media, serta jumlah pengantar siswa yang mencapai pemenuhan pembelajaran setelah menggunakan pesan berdasarkan media pembelajaran peningkatan materi Quipper School sesuai pemeriksaan penting bahan yang dibuat dibantu melalui lima tahap, yaitu penyelidikan, perencanaan, pembuatan, pengujian, dan penyebaran .

Tahap pemeriksaan menggabungkan penyelidikan motivasi di balik pembuatan struktur item. Tahap rencana menggabungkan sistem untuk menyumbangkan materi teks pdf/powerpoint, materi melalui rekaman pembelajaran, soal ujian, tugas sekolah (PR). Tahap pembuatan menggabungkan bagian dari setiap materi yang ada, sinkronisasi dan pengujian jalannya program. Tahap pendahuluan terdiri dari uji kemungkinan terbatas oleh ahli materi dan ahli media, dan uji pegangan meliputi: uji lapangan dasar, uji lapangan primer, dan uji lapangan fungsional. Tahap apropriasi adalah menyebarkan item yang diperbarui ke klien. Pengumpulan informasi dilakukan dengan menggunakan lembar persepsi, survei dan tes, dan dipecah menggunakan pengukuran ekspresif. Hasil awal digunakan untuk mengembangkan lebih lanjut materi pembelajaran berbasis Quipper School yang dibuat .

Salah satu komitmen peningkatan materi PAI berbasis Quipper School adalah adanya pilihan untuk bermitra dengan inovasi data dan korespondensi dalam pembelajaran merupakan ujian tersendiri bagi jagad Diklat Islam, khususnya pembelajaran berbasis online. Salah satu elemen dari pembelajaran internet Quipper School adalah siswa belajar dengan sedikit perhatian pada pengaturan keseluruhan. Seperti itulah model jika siswa dilarang datang ke sekolah, sekolah pada dasarnya dapat mengkomunikasikan sesuatu yang spesifik sebagai tugas kepada siswa melalui aplikasi Quipper School.

Ilustrasi pembuktian dalam kajian penulisan kemajuan ini pernah diterapkan dalam lingkup artikel, mengungkapkan bahwa Madrasah Aliyah Negeri merupakan salah satu madrasah yang menciptakan media pembelajaran Quipper School dalam Tata Tertib Islam. Pelatihan belajar. Sejauh membina sifat ajaran Islam yang tegas dan memajukan PAI secara efektif dan meja kebiasaan. Pembuktian penemuan Wadan dalam hasil ujiannya “setelah melalui beberapa tahapan pendahuluan, baik uji kemungkinan terbatas dari ahli materi maupun ahli media, maupun uji lapangan yang meliputi

uji lapangan primer, materi materi PAI berbasis Quipper School terjadi karena peningkatan itu praktis untuk menjadi hasil akhir yang dapat tersebar dan dieksekusi untuk klien. Kepraktisan ini harus terlihat dari peringkat tipikal yang menghalangi semua fase pemberian skor "B" dalam klasifikasi "Terbalik". "memadai". "Selain item topik berbasis Quipper School yang muncul karena peningkatan yang masuk akal untuk digunakan, item yang dapat diperoleh secara online ini juga menikmati beberapa manfaat dan hambatan yang berbeda. Manfaat utamanya adalah materi berbasis Quipper School dapat diakses kapan saja, di mana saja, dengan koneksi web. Jadi ada alasan kuat untuk menonton di wali kelas atau ruangan tertentu. Manfaat selanjutnya adalah materi dapat dibuat dalam struktur video. Teks, menulis, pdf, pengalaman powerpoint karena Quiper School telah dilengkapi dengan aplikasi administrasi. Hasil dari kemajuan ini telah didistribusikan dalam bentuk berbasis web dan dapat diakses kapan saja.

Melihat bukti dari penemuan-penemuan tersebut, ahli berpendapat bahwa pengembangan materi pembelajaran Islamic Strict Training dalam terang Quipper School dapat memberikan pelaksanaan pembelajaran kepada siswa, baik secara langsung maupun secara implisit, secara produktif dan relevan. Peserta didik dapat mengetahui materi yang diperkenalkan oleh guru terkait dengan materi Diklat Keislaman. Seperti yang telah disebutkan di atas, pengembangan materi berbasis Quipper School sangat berkaitan dengan internet pick up, yang berarti bahwa siswa dapat berkonsentrasi di mana saja dan kapan saja dengan akses yang mudah. Kenyamanan materi pembelajaran ini memudahkan pengajar dalam menyampaikan materi PAI yang ada, serta memudahkan pengajar dalam mencermati dan mengorek tugas yang diberikan oleh pengajar atau pendidik.

Mengingat ilmu saraf dalam gagasan Islam berikut yang disusun di atas, sangat mungkin beralasan bahwa studi Neuroscience memiliki sejarah dalam sekolah ketat Islam secara menyeluruh dengan mempertimbangkan tiga metodologi, khususnya penalaran (emansi), tasawuf (gila kamil), dan ushul fiqh (*hifdzul aql*). Beberapa waktu kemudian, dalam penjelasan dengan menggunakan pendekatan hermeneutik post-strukturalis dengan penekanan pada pentingnya imajinasi, petunjuk-petunjuk neurosains dalam pemikiran Islam akan semakin jelas jika dilihat sesekali, khususnya periode-periode filsafat agama, ilmu antariksa, dan otakomia. Gagasan pancaran dalam cara berpikir Islam dapat ditegaskan oleh Ilmu Saraf: nalar dan penyingkapan pada masa religius, nalar terhuyung-huyung pada masa kosmologi, dan *God Circuits* pada masa brainomi (Dr. Muhammad Akil Musi, S.Pd., M.Pd., Dr. Nurjannah, S.Kom., 2021). Gagasan tentang manusia ideal dalam penyelidikan tasawuf dapat diciptakan dengan Ilmu Saraf: kamil gila pada zaman filsafat agama, asma'ul husna pada zaman melihat bintang, dan wawasan yang berbeda pada zaman brainomi. Gagasan melindungi jiwa dalam Ushul fikqih dapat ditegaskan oleh ilmu saraf maqosid syari'ah dalam waktu filsafat dan kosmologi (belum ada peningkatan konsentrasi dalam dua periode ini) dan kemajuan pikiran yang diharapkan pada periode brainomi (Dr. Musringudin et al., 2022)

Hal ini akan berdampak pada masyarakat dengan pendekatan premis Neuroscience terkini dan persekolahan Islam. Untuk mengkoordinasikan dan mengarahkan individu-individu yang lebih hadir, meninggalkan terasing. Dengan pemahaman dan banyak komponen informasi baru dalam peningkatan

pembelajaran pelatihan Islam yang ketat. Pada awalnya, daerah setempat masih baru mengenal pesantren dengan menggunakan pendekatan di atas. Sejarah luas ilmu saraf dalam pendidikan Islam yang ketat akan membuka mata masyarakat khususnya. Jika dikaitkan dengan pendidikan berbasis sekolah pengalaman hidup Islami yang awalnya ada dan diciptakan, maka akan sangat bermanfaat dalam mencetak siswa dan usia yang lebih muda (Suyadi, 2017).

Banyak ahli telah mengarahkan penelitian bahwa pembelajaran ketat Islam berbasis Neuroscience melalui pendekatan otak kanan dan otak kiri dalam memahami pembelajaran siswa yang diberikan oleh pendidik membantu dan memperjelas materi yang diajarkan. Tentunya semua guru sering mengabaikan pembentukan udara belajar yang indah. Sehebat apapun pengenalan materi yang disampaikan oleh guru kepada siswanya, siswa dapat memahami jika otak kanan dan otak kirinya telah disegarkan atau dijiwai oleh materi tersebut (Adhe & Ningrum, 2022).

Jelas pembelajaran Islam yang ketat dengan pendekatan otak telah diterapkan sejak jadwal harian pertama untuk siswa, membekali dan membimbing siswa untuk belajar dengan reaksi pikiran mereka. Dengan kekuatan yang mendalam dan hati yang senang dan bahagia, itu akan menciptakan hasil belajar yang paling ekstrim. Ini akan mengembangkan kapasitas untuk menghargai individu pada tingkat yang mendalam mengingat hubungan antara sentimen, karakter, dan pengetahuan moral. Banyak bukti yang menunjukkan bahwa perspektif moral esensial dalam kehidupan berasal dari batas-batas yang tersembunyi (Dr. Hj. Fitriwati Syamsuddin, S.Si., S.Pd., M.Si., 2022). Hal ini karena ketika otak mulai belajar dan bertindak, terjadi perubahan yang sangat besar pada neurofisiologi menuju peningkatan kemampuan penalaran yang lebih tinggi.

Pembelajaran yang efektif dalam penggunaan materi yang disampaikan oleh guru, menjadi penemuan-penemuan khusus yang mudah dirasakan oleh siswa. Pengetahuan itu membuat siswa lebih mudah memahami apa yang dialami siswa dalam menuangkan bahan yang diolah di otaknya. Bahan yang telah dihaluskan dan otak kiri ditangani melalui korteks prefrontal. Contoh yang sering diingat oleh siswa yang menjalin hubungan dengan otaknya. Sehingga pembelajaran sangat luar biasa dalam kepribadian siswa bila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan iklim umum

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menemukan bahwa model pembelajaran PAI berbasis Neuroscience-and Quipper School mampu bekerja sama dengan siswa (siswa dan siswa) dalam pembelajaran PAI. Menumbuhkan minat belajar dan imajinatif dalam menciptakan materi pembelajaran untuk pelatihan Islam yang ketat yang memiliki saran untuk perbaikan pembelajaran di era transformasi modern 5.0. Mengingat konsekuensi dari eksplorasi dan percakapan, maka perbaikan materi pembelajaran PAI dapat memvariasikan kehidupan belajar siswa atau sederajat dengan siswa perguruan tinggi terdekat, dengan memberikan idealisme dan imajinasi dalam belajar. Secara tegas dalam rangka pembinaan program pendidikan Pesantren dan sebagai metodologi pembelajaran bagi PAI dalam mewujudkan tujuan yang diantisipasi oleh rencana pendidikan atau rencana pembelajaran. Pentingnya membuat

bahan ajar Diklat Islami karena merupakan model pembelajaran PAI yang sah yang berlaku saat ini (modern up 5.0), seiring dengan kemajuan perkembangan pendidikan siswa (siswa dan siswa). Sebagai model kajian model eksplorasi masa lalu yang dapat memberikan jawaban atas persoalan-persoalan dalam pembelajaran pendidikan Islam, baik pendidikan maupun pembelajaran sekolah, pekarangan.

Penyempurnaan materi pembelajaran ini merupakan model perbaikan yang menonjolkan peningkatan pembelajaran syariat Islam dalam pandangan Neuroscience dan penyempurnaan pembelajaran syariat Islam dalam terang Quipper School. Peningkatan Materi Pembelajaran Diklat Keislaman Dalam Pandangan Ilmu Saraf berperan dalam pembelajaran siswa dan siswa dengan pendekatan Ilmu Saraf, khususnya dengan pendekatan pikiran, siswa dipengaruhi oleh otaknya untuk memberikan peningkatan dan minat dalam menyadari sehingga siswa akan terbuju. dan berkumpul dalam belajar. Hasilnya adalah siswa dapat mengetahui pembelajaran instruktif muslim. Sebagai gambaran dokter spesialis memberikan tes review Sekolah Islam Ketat Berbasis Ilmu Saraf . Sedangkan pengembangan materi pembelajaran dalam terang Quipper School, pengembangan materi ini dapat memberikan gambaran imajinatif kepada siswa, khususnya bagi siswa di sekolah. Siswa yang berbeda dapat berinovasi dengan mempelajari etika Aqidah. bahan. Kemajuan materi ini juga dapat digunakan dalam media pembelajaran, misalnya media umum, teks selama dare (pembelajaran berbasis web) yang memiliki saran untuk pembelajaran syariat Islam yang ketat saat ini.

REFERENSI

- Adhe, K. ., & Ningrum, M. . (2022). Antologi Neurosains dalam Pendidikan. In *Teori Pemrosesan Informasi*.
- ALI, N. (2020). Model Pendidikan Pesantren Berbasis Wirausaha Dan Implikasinya Terhadap Kemandirian Santri. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 4(2), 72. <https://doi.org/10.32529/glasser.v4i2.735>
- Arifin, S., Abidin, N., & Anshori, F. Al. (2021). *Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pendahuluan Perkembangan dunia saat ini telah mencapai pada era yang dikenal dengan era industri 4 . 0 dan bergerak menuju era Society 5 . 7*(1), 65–78.
- Dr. Drs. I Wayan Suwendra, & Manuaba, I. B. A. L. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan* (1st ed.). Nilacakra. <https://books.google.co.id/books?id=8iJtDwAAQBAJ>
- Dr. Hj. Fitriwati Syamsuddin, S.Si., S.Pd., M.Si., A. (2022). *Pembelajaran_Berbasis_Neurosains_Bluepri* (p. 112).
- Dr. Muhammad Akil Musi, S.Pd., M.Pd., Dr. Nurjannah, S.Kom., M. P. (2021). *Neurosains Menjiwai Sistem Saraf dan Otak* (p. 368). Prenada Media.
- Dr. Musringudin, M. P., Prof. Dr. Abd. Rahman A. Ghani, M. P., Dr. Dwi Priyono, M. P., Rerung, R. R., & Indonesia, M. S. (2022). *Modul Pembelajaran Evaluasi Program Pendidikan*.

- Media Sains Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=C4lIEAAAQBAJ>
- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat Pembelajaran Yang Efektif. *At-Tafkir*, 11(1), 85–99. <https://doi.org/10.32505/at.v11i1.529>
- Hidayah, N. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Subject Specific Pedagogy (SSP) Terintegrasi Pendidikan Karakter dan Revolusi Mental untuk SD/MI di Bandarlampung. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 51. <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.461>
- Jailani, M., Widodo, H., Fatimah, S., Islam, F. A., Pendidikan, M., Islam, A., Ahmad, U., Yogyakarta, D., Islam, F. A., Pendidikan, M., Islam, A., Ahmad, U., & Yogyakarta, D. (2021). *PENGEMBANGAN MATERI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM : IMPLIKASINYA TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM. 11*.
- Latifah, N. (2017). Pendidikan Islam di Era Globalisasi. *Palapa*, 5(1), 196–208. <https://doi.org/10.36088/palapa.v5i1.80>
- Maulani, A. (2013). Tranformasi Learning dalam Pendidikan Multikultural Keberagaman. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 1(1), 29–44. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v1i1.1049>
- Saepudin, J. (2019). Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Berbasis Pesantren: Studi Kasus Pada SMP Al Muttaqin Kota Tasikmalaya. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 17(2), 172–187. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v17i2.559>
- Sumantri, B. A., & Ahmad, N. (2019). Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Fondatia*, 3(2), 1–18. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v3i2.216>
- Suyadi. (2017). Pendidikan Islam Dan Neurosains. In *Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi MUhammadiyah 'Aisyiyah (APPPTMA)* (pp. 8–9).